

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kontribusi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Peranan UMKM di perekonomian nasional terhitung cukup besar. Jumlah tersebut mencapai 99 persen dan penyerapan tenaga kerja mencapai 97 persen. Saat ini UMKM menyumbang PDB hingga 60,34 persen. Jumlah usaha kecil di Indonesia mencapai 93,4 persen, kemudian usaha menengah 5,1 persen dan yang besar hanya 1 persen saja (Liputan6.com,6/7/2018). Fenomena ini menjelaskan bahwa UMKM merupakan usaha yang produktif untuk dikembangkan bagi mendukung perkembangan ekonomi secara makro dan mikro di Indonesia (Suci, 2017).

Menurut data yang diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Banjarnegara menyebutkan bahwa pencari kerja yang belum ditempatkan berdasarkan lapangan usahanya pada tahun 2015 sebesar 10.571 dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebanyak 13.416 jumlah tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja paling banyak pada industri pengolahan sebesar 41,63 tahun 2015 dan 55,59 tahun 2016. Karena seiring berjalannya waktu dengan perkembangan yang semakin pesat, berbagai usaha yang menyediakan produk baik berupa barang maupun jasa juga semakin meningkat tajam. Para pelaku ekonomi dalam kapasitasnya masing-masing turut serta berperan dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ekonomi suatu bangsa (Sulistiyawati, dkk. 2018).

UMKM di Indonesia memiliki beranekaragam usaha mulai dari fashion, tekstil, kuliner, penyablonan, dan kerajinan yang menjadi indikator pentingnya dalam peningkatan perekonomian di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan pelaku UMKM di masa yang akan datang. Tujuan UMKM adalah untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia, karena dengan usaha baru nantinya akan membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat. Eksistensi dan kinerja UMKM yang semakin menggeliat tersebut bukan tanpa masalah dan kendala (Humaira dan Sagoro, 2018;97).

Pada era globalisasi yang semakin berkembang saat ini pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana yang efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional. Pasar modal menjadi tujuan investasi yang menarik bagi para investor. Semakin tinggi minat investor untuk berinvestasi pada pasar modal maka aktifitas penjualan dan pembelian akan semakin meningkat dan dapat memberi indikasi bahwa aktivitas bisnis sebagai perusahaan berjalan baik. Pertumbuhan pasar yang sangat pesat ditunjukkan dengan kenaikan jumlah investor perorangan per bulan juni 2017 mencapai 1.025.414 investor. Terkait dengan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya aktivitas investasi, hal ini berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi (Pradika dan Isbanah, 2018)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan investasi adalah literasi keuangan, *locus of control*, dan *risk perception*. Menurut Irjayanti dan

lestari (2017) investasi dapat diartikan sebagai persiapan keuangan dengan pengorbanan sumber dana untuk membeli suatu produk yang dilakukan sekarang dengan harapan menghasilkan keuntungan di masa depan. Sedangkan keputusan investasi adalah suatu keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada suatu instrument investasi untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Semakin banyak jumlah investor pasar modal secara otomatis semakin banyak keputusan investasi yang akan dibuat. Hal ini akan menjadi sorotan apakah investor sudah melakukan suatu keputusan investasi sesuai dengan dasar-dasar keputusan investasi. Sehingga sebelum sampai pada keputusan investasi diharapkan sudah melalui banyak pertimbangan yang matang.

Faktor yang pertama adalah kurangnya pengetahuan keuangan diperoleh dari pendidikan formal dan sumber-sumber informal. Pendidikan formal ini seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar, dan kelas pelatihan di luar sekolah. Sedangkan sumber-sumber informal dapat diperoleh dari lingkungan sekitar, seperti dari orang tua, teman, dan rekan kerja, maupun yang berasal dari pengalaman sendiri (Humaira dan Sagoro, 2018). Tingkat literasi keuangan dari sudut pandang perorangan atau keluarga berdampak pada kemampuan untuk memiliki tabungan jangka panjang yang digunakan untuk memiliki aset (seperti tanah atau rumah), pemenuhan pendidikan tinggi dan dana hari tua (pensiun) (Darmawan, Kurnia, dkk, 2019).

Dengan adanya perkembangan dunia investasi yang cepat kebutuhan akan investasi semakin bertambah pada masyarakat secara umum, mereka

berasumsi bahwa ketika melakukan investasi akan mendapatkan tambahan pendapatan. Hal ini menjadikan peran *financial literacy* sangat penting terutama pada pemahaman akan produk investasi. Faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi adalah *Financial literacy* atau literasi keuangan. Faktor tersebut memberikan dampak pada pengambilan keputusan investasi pada setiap investor, tidak hanya informasi yang relevan sebagai pertimbangan untuk investasi melainkan literasi keuangan penting agar terhindar dari masalah keuangan (Irjayanti dan Iestari, 2017).

Dengan memiliki pengetahuan tentang keuangan yang memadai diharapkan masyarakat terutama investor mampu membuat suatu keputusan investasi yang tepat sesuai dengan harapan yaitu mendapatkan tambahan pendapatan. dengan harapan yaitu mendapatkan tambahan pendapatan (Budiarto dan Susanti 2017;2).

Hasil survei nasional literasi keuangan Indonesia yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 2016 Indeks Literasi Keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan dari 21,8% di tahun 2013 menjadi 29,7% di tahun 2016. Seseorang yang memiliki tingkat literasi yang tinggi cenderung lebih bijak dan lebih berani dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih berisiko. Menurut (Humaira dan Sagoro, 2018) pengetahuan keuangan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan alat keuangan dan ketrampilan keuangan. Pemahaman keuangan setiap individu berbeda-beda, pengetahuan yang buruk akan membawa hal yang buruk dan sebaliknya. Selain itu ketidakmampuan atau

kurangnya pengetahuan keuangan dalam hal manajemen keuangan termasuk kurangnya keterampilan dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan.

Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri,dkk (2016) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi terkait dengan pemilihan asset rill dan akun bank. Penelitian Artna dan Cholid (2018) bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi hasil dari penelitian ini berbanding terbalik dengan (Putri,dkk, 2016).

Variabel kedua yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi adalah *Locus of control* yang merupakan bagaimana seseorang memandang suatu peristiwa yang akan terjadi pada dirinya. Ketika seseorang bisa mengendalikan dirinya dari dalam untuk menggunakan uang seperlunya saja atau menggunakan uangnya sesuai kebutuhan, kemungkinan seseorang tersebut juga akan melakukan perilaku manajemen keuangan (Rizkiawati dan Asandimitra, 2018). Setiap investor tentu memiliki *locus of control* dalam diri yang berbeda satu dengan yang lainnya, dimana *locus of control* dibagi menjadi dua macam yaitu *locus of control internal* dan *locus of control eksternal* yang nantinya dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi yang dilakukan oleh investor.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2018) dan wahyuni (2018) menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi.

Variabel ketiga yang berpengaruh terhadap *Risk perception*. *Risk perception* adalah faktor yang tak kalah penting dalam pengambilan keputusan

investasi. Jika seseorang mempunyai tingkat *risk perception* yang tinggi maka akan berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi, sedangkan seseorang yang mempunyai tingkat *risk perception* yang rendah maka akan berani dalam mengambil keputusan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak tentang investasi (Pradikasari dan Isbanah, 2018). Menurut Bella dan Sri (2018) dengan adanya persepsi risiko, maka investor dapat memperkirakan risiko yang kemungkinan akan dialami saat melakukan investasi dan investor dapat melakukan antisipasi dan bersiap diri dalam menerima kemungkinan risiko yang akan dialami.

Penelitian yang dilakukan Ayu (2014) bahwa *risk perception* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi hal ini tidak sejalan dengan Pradikasari dan Isbanah, (2018) dimana *risk perception* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ariani, Putri,dkk (2016) yang meneliti tentang Pengaruh Literasi Keuangan, *Locus Of Control*, dan Etis terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. Penelitian ini merupakan gabungan variabel-variabel tertentu dari beberapa penelitian, yaitu pertama dari penelitian Ariani, Putri,dkk (2016) peneliti mengambil variabel Literasi Keuangan dan *Locus Of Control*, kedua dari penelitian Pradikasari dan yuyun (2018) peneliti mengambil *Risk Perception*. Adapun perbedaan dari peneliti sebelumnya adalah mengganti variabel Etis menjadi *Risk Perception* dan mengganti objek penelitian yang sebelumnya dilakukan di Surabaya-Madura menjadi Purwareja Klampok.

Berdasarkan dari studi pendahulu dan ketidak konsistenan pada penelitian terdahulu. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *LOCUS OF CONTROL*, DAN *RISK PERCEPTION* TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI (STUDI KASUS PADA PELAKU UMKM DI KECAMATAN PURWAREJA KLAMPOK)**. Alasan penelitian ini mengambil subjek penelitian di Kecamatan Purwareja Klampok, karena melihat potensi UMKM pada kawasan itu memiliki komoditi perekonomian yang berkembang. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pengrajin gerabah diwilayah tersebut dan menimbulkan banyak pelaku UMKM yang muncul.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka muncul permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Apakah Literasi Keuangan, *Locus Of Control*, *Risk Perception* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi?
2. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi?
3. Apakah *Locus Of Control* berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi?
4. Apakah *Risk Perception* berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar masalah yang akan diteliti tidak meluas sehingga peneliti dapat terfokuskan pada tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut;

1. Penelitian dilakukan pada pelaku UMKM di Kecamatan Purwareja Klampok
2. Variabel independen yang digunakan adalah Literasi Keuangan (X_1), *Locus Of Control* (X_2), dan *Risk Perception* (X_3) Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a. Untuk mengetahui Literasi Keuangan, *Locus Of Control*, dan *Risk Perception* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi
- b. Untuk mengetahui Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.
- c. Untuk mengetahui *Locus Of Control* berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.
- d. Untuk mengetahui *Risk Perception* berpengaruh signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini digunakan untuk menambahkan wawasan serta menerapkan ilmu tentang Literasi Keuangan, *Locus Of Control*, dan *Risk Percetion* yang telah didapatkan untuk diterapkan sebelum pengambilan keputusan investasi.

b. Bagi Pelaku UMKM / Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para pelaku UMKM sebagai referensi dalam meningkatkan literasi keuangan, *locus of control*, dan *risk perception* sebagai salah satu pertimbangan pengambilan keputusan investasi.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan dapat menjadikan pertimbangan bagi pihak pemerintah mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan dalam pengambilan keputusan investasi pada pelaku UMKM.